

Nilai-Nilai Pancasila dalam Perspektif Sosial- Budaya

Prof. Dr. Andrik Purwasito, DEA

Program Studi S3 Kajian Budaya, Universitas Sebelas Maret



FAKTA IRONIS PANCASILA DI MASYARAKAT

- Hasil Survey LIPI, 25% siswa dan mahasiswa yang menganggap Pancasila tidak lagi relevan. (Hasil penelitian Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) pada 2016)
- Hasil survei menemukan, ada 9% (sekitar 15 juta jiwa) rakyat kita menginginkan khilafah (Saiful Mujani Research and Consulting (SMRC) pada 2017).
- Hasil survey BPS, (1) **lunturnya wawasan kebangsaan.**
- Hasil (2) : hanya 67-78% yang tahu tentang empat pilar negara : Pancasila, NKRI, UUD 1945, dan Bhinneka Tunggal Ika.
- Hasil (3) : 10% masyarakat tidak mampu menyebutkan butir-butir Pancasila. (Survei yang dilakukan di 181 kabupaten/kota, di 33 provinsi dan melibatkan 12.056 responden)

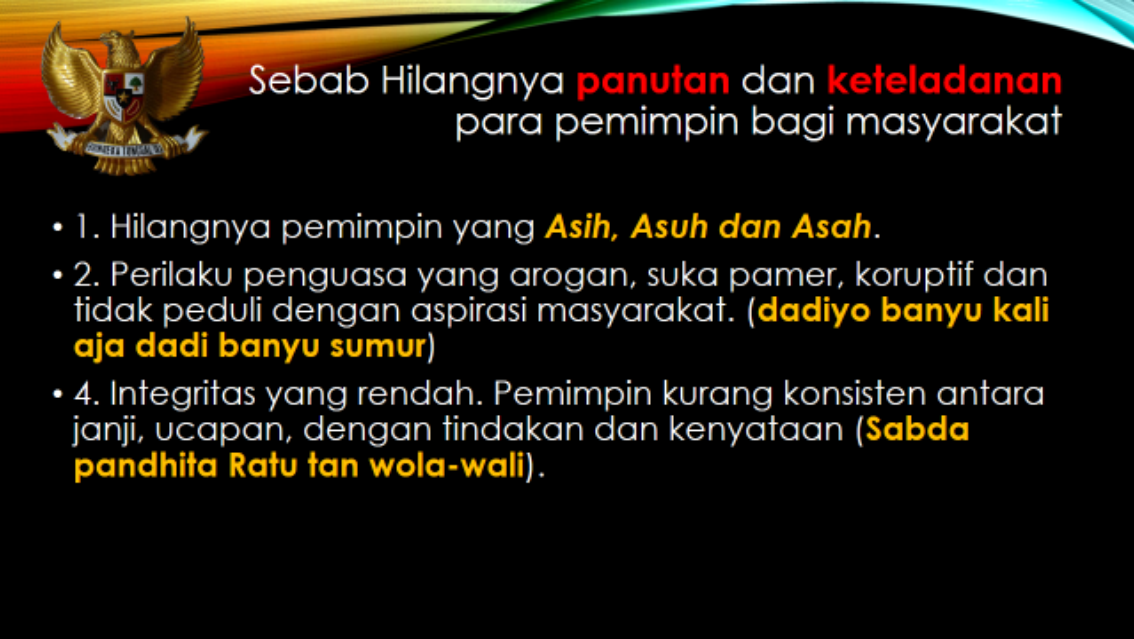




Mengapa PANCASILA semakin kurang dipahami dan dihayati oleh masyarakat sebagai **WAY OF LIFE**

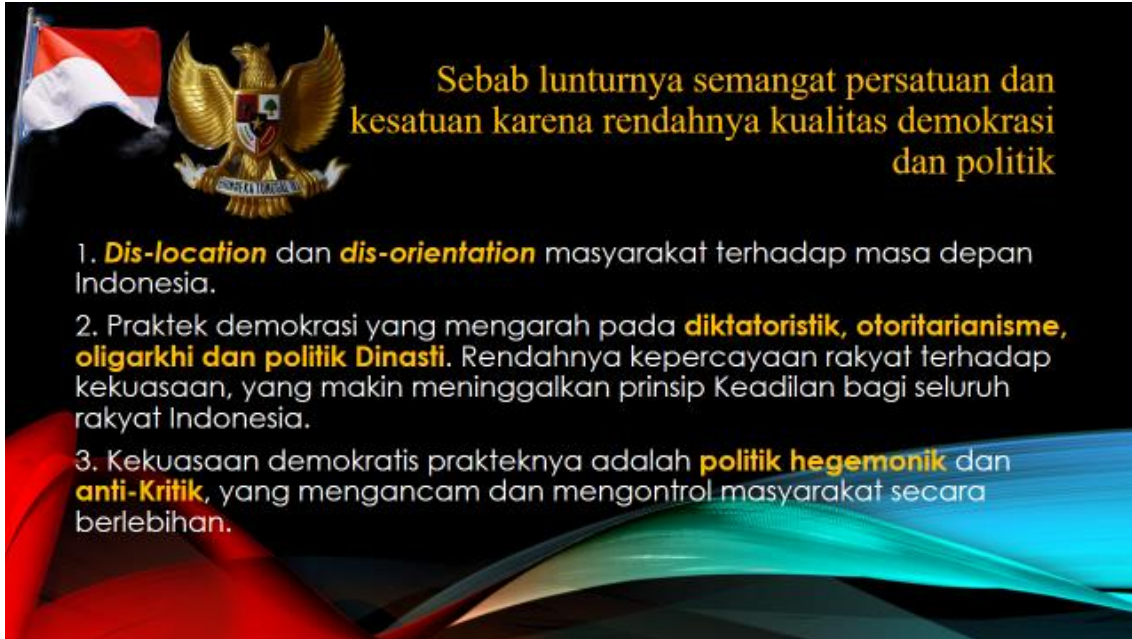
Fakta di Masyarakat

1. Hilangnya Panutan dan Keteladanan Para Pemimpin bagi Masyarakat
2. Lunturnya Semangat Persatuan dan Kesatuan karena Demokrasi dan Politik
3. Memudarnya Wawasan kebangsaan oleh sebab Globalisasi dan Mondialisasi
4. Diskursus dan relasi kebangsaan antara Negara dan Masyarakat.



Sebab Hilangnya **panutan** dan **keteladanan** para pemimpin bagi masyarakat

- 1. Hilangnya pemimpin yang **Asih, Asuh dan Asah**.
- 2. Perilaku penguasa yang arogan, suka pamer, koruptif dan tidak peduli dengan aspirasi masyarakat. (**dadiyo banyu kali aja dadi banyu sumur**)
- 4. Integritas yang rendah. Pemimpin kurang konsisten antara janji, ucapan, dengan tindakan dan kenyataan (**Sabda pandhita Ratu tan wola-wali**).



The slide features a dark background with a red and white Indonesian flag on the left and the Garuda Pancasila emblem in the center. The text is in yellow and white. The title is in yellow, and the list items are in white with key terms in yellow.

Sebab lunturnya semangat persatuan dan kesatuan karena rendahnya kualitas demokrasi dan politik

1. **Dis-location** dan **dis-orientation** masyarakat terhadap masa depan Indonesia.
2. Praktek demokrasi yang mengarah pada **diktatoristik, otoritarianisme, oligarkhi dan politik Dinasti**. Rendahnya kepercayaan rakyat terhadap kekuasaan, yang makin meninggalkan prinsip Keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia.
3. Kekuasaan demokratis prakteknya adalah **politik hegemonik** dan **anti-Kritik**, yang mengancam dan mengontrol masyarakat secara berlebihan.



The slide features a dark background with a red and white Indonesian flag on the left and the Garuda Pancasila emblem in the center. The text is in white and yellow. The title is in white, and the definitions are in white with key terms in yellow.

Memudarnya wawasan kebangsaan oleh sebab globalisasi dan mondialisasi

Globalisasi : Pengaruh Ekonomi global dan Order internasional yang baru.
(Sistem perbankan, sistem investasi, sistem on-line, homogenization)

Mondialisasi : Pengaruh budaya asing dan ideologi baru.
(Gender, LBGT, Hedonisme, Atheisme, Nano Comonities)



Diskursus Relasi Kebangsaan antara Negara dan Masyarakat.

Hegemony Negara atas diskursus Bahasa dan Istilah yang ditujukan kepada masyarakat yang anti Pemerintah.

OPOSISI, TERORISME, RADIKALISME, SEPARATISME, EKSLUSIVISME

Bahasa Resistensi yang berkembang di masyarakat sebagai pembelaan atas Kritik Negara kepada mereka yang dianggap Anti-Pancasila

OTORITER, OLIGARKHI, ANTI-KRITIK, DAN ASING-ASENG.



UNS
UNIVERSITAS
SEBELAS MARET

#UNSBisa
#berinovasibersamaUNS

TERIMA KASIH

45
2021